

**IMPLEMENTASI TERAPI ORIENTASI REALITA (TOR) PADA PASIEN YANG
MENGALAMI GANGGUAN PROSES PIKIR (WAHAM) DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS BANTUR KABUPATEN MALANG**

KARYA ILMIAH AKHIR



**DISUSUN OLEH :
RAMBU NUNING HERMIN
2023611008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2024**

Implementasi Terapi Orientasi Realita (TOR) Pada Pasien Yang Mengalami Gangguan Proses Pikir (Waham) Diwilayah Kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang

ABSTRAK

Rambu Nuning Hermin
Rambununinghermin@gmail.com

Peningkatan kasus masalah kesehatan mental semakin terasa, ini dipengaruhi oleh pola perilaku atau kondisi psikologis individu yang mengakibatkan stres, disfungsi, dan penurunan kualitas hidup. Tujuan studi kasus adalah mendeskripsikan implementasi terapi orientasi realita dengan menggunakan metode terapi aktivitas kelompok pada pasien yang mengalami gangguan dalam proses berpikir (waham) diwilayah kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang. Penelitian ini mengadopsi desain studi kasus, dengan melibatkan tiga pasien yang mengalami gangguan proses pikir (delusi). Masalah yang diangkat adalah gangguan proses pikir (waham). Tindakan yang diberikan adalah terapi orientasi realita dengan metode terapi aktivitas kelompok dengan tiga sesi. Sesi pertama mencakup orientasi terhadap orang, sesi kedua berfokus pada orientasi tempat, dan sesi ketiga berkaitan dengan orientasi waktu. Sebelum diberikan tindakan asuhan keperawatan didapatkan bahwa ketiga pasien merasa curiga dengan keluarganya bahwa dirinya akan dibunuh, serta dirinya diguna-guna oleh tetangga sehingga dirinya saki, selain itu tampak kotor, kontak mata kurang, sering menunduk, suka berbicara sendiri, tidak konsentrasi dan rambut acakan, pasien merasa tampak kebingungan. Setelah dilakukan tindakan keperawatan bahwa pasien sudah mampu ketiga pasien mampu mempraktekkan dan menerapkan kemampuan dalam orientasi orang, orientasi, tempat dan orientasi waktu.

Kata Kunci: Gangguan Proses Pikir; Waham Curiga; Terapi Orientasi Realita (TOR)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus gangguan jiwa semakin meningkat, yang dipengaruhi oleh pola perilaku atau kondisi psikologis individu yang menyebabkan stres, disfungsi, dan penurunan kualitas hidup. Fenomena ini menunjukkan adanya disfungsi psikologis, dan bukan disebabkan oleh penyimpangan sosial atau konflik dengan masyarakat (Stuart, 2016). Penderita skizofrenia cenderung menunjukkan gejala psikotik seperti delusi, yang ditandai oleh perasaan megalomania, dan halusinasi, yang ditandai dengan mendengar suara yang tidak didengar oleh orang lain (Trevisan et al., 2020).

Berdasarkan informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, sekitar 17,8% populasi global menghadapi masalah kesehatan. Riskesdas (2020) melaporkan bahwa 9% dari penduduk Indonesia mengalami gangguan kesehatan. Profil dari Dinas Kesehatan Jawa Timur menunjukkan bahwa 0,79% dari total penduduk yang mencapai 47.561.817 mengalami gangguan mental, sedangkan Profil Dinas Kesehatan Kota Malang melaporkan bahwa 0,19% dari penduduknya mengalami masalah serupa. Pada tahun 2024, Puskesmas Bantur mencatat sekitar 126 individu dengan gangguan jiwa yang tersebar di lima desa binaan, dari 126 orang orang tersebut diperoleh bahwa pasien yang mengalami halusinasi sebanyak 35 orang, waham 54 orang, harga diri rendah 20 orang, resiko perilaku kekerasan 11 orang, dan isolasi sosial 6 orang.

Pada skizofrenia, masalah utama yang muncul adalah delusi. Delusi merupakan gangguan proses berpikir yang ditandai oleh keyakinan yang tidak mencerminkan realitas dan tanpa bukti yang jelas, tetapi tetap diyakini oleh penderita meskipun tidak dapat dibuktikan atau dipahami

(Prakasa & Milkhatun, 2020). Delusi seringkali berkembang dari imajinasi pribadi individu sebagai cara untuk meningkatkan harga diri. Ada lima jenis utama delusi, yaitu delusi kebesaran, delusi curiga, delusi keagamaan, delusi somatik, dan delusi nihilistik. Gejala delusi yang tampak akan bergantung pada tipe delusi yang dialami oleh individu tersebut (Prakasa & Milkhatun, 2020).

Gangguan orientasi realitas, yang juga dikenal sebagai delusi, adalah kondisi yang mempengaruhi cara berpikir dan dapat dikelola dengan pendekatan medis maupun keperawatan. Salah satu metode perawatan yang efektif untuk menangani gangguan adalah proses pikir seperti delusi pada pasien adalah melalui terapi orientasi realitas (TOR). Terapi orientasi realitas adalah pendekatan dalam perawatan keperawatan yang efektif untuk menangani delusi dengan mendorong pasien untuk kembali pada kenyataan, tanpa membenarkan atau menentang keyakinan delusional mereka (Victoryna et al., 2020). Penelitian oleh Keliat (2019) juga mendukung bahwa terapi orientasi realitas dapat memperbaiki fungsi perilaku. Pasien perlu diarahkan kembali pada kenyataan dengan cara yang tidak mendukung atau membantah delusi mereka. Selama proses ini, pasien mungkin menghadapi tantangan dari lingkungan terkait dengan pemikiran dan keyakinan mereka yang tidak sesuai dengan kenyataan, yang dapat menimbulkan agresivitas. Agresi ini sering kali disebabkan oleh intensitas delusi yang dialami pasien. Untuk mengelola perilaku agresif pada pasien dengan delusi, salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah pemberian perawatan kejiwaan

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa ketiga pasien sering berbicara mengatakan bahwa dirinya diguna-guna oleh tetangga dan akan dibunuh, selain itu pasien terlihat mondar-mandir dalam rumah, berbicara sendiri, saat diajak berkomunikasi kontak mata kurang, sulit berkonsentrasi, dan penampilan terlihat kotor. Dengan

mempertimbangkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian kasus dengan judul “implementasi terapi orientasi realita (TOR) pada pasien yang mengalami gangguan proses pikir (waham) diwilayah kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan terapi orientasi realitas (TOR) pada pasien dengan gangguan proses berpikir (waham) diwilayah kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan penerapan terapi orientasi realitas (TOR) pada pasien yang mengalami gangguan proses pikir (waham) diwilayah kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan dalam fungsi berpikir (waham) diwilayah kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan dalam fungsi berpikir (waham) diwilayah kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang.
3. Mendeskripsikan rencana keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan dalam fungsi berpikir (waham) diwilayah kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang.
4. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan dalam fungsi berpikir (waham) diwilayah kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang.

5. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan dalam fungsi berpikir (waham) di wilayah kerja Puskesmas Bantur Kabupaten Malang

1.4 Manfaat

1. Bagi Pasien

Diharapkan bahwa teknik yang telah diajarkan dapat diterapkan secara mandiri oleh pasien untuk berpikir dengan lebih realistis dan mendukung pemeliharaan kesehatan mereka.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan agar keluarga dapat memberikan dukungan moral, emosional, dan spiritual, serta berkontribusi dalam penerapan perawatan mental untuk pasien yang mengalami delusi kebesaran.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan informasi ini dapat berfungsi sebagai panduan dalam menangani atau memberikan layanan kepada pasien yang menghadapi gangguan jiwa dengan masalah proses berpikir (delusi).

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, A. S. (2017). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Waham Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia Di Ruang Kenari Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
- Amastuti, M. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Dengan Perubahan Proses Pikir: Waham Nihilistik Di Desa Joton Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten (Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Klaten).
- Azhimatu, R. (2017). Potensi Interaksi Obat Antipsikotik Pada Pasien Skizofrenia Paranoid Rawat Jalan Di Rsj Prof. Dr. Hb Saanin Padang Tahun 2015 (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Meylani, M., & Pardede, J. A. (2022). Penerapan Strategi Pelaksanaan (SP) 1-4 Dengan Masalah Halusinasi Pada Penderita Skizofrenia: Studi Kasus.
- Arifianti, N. P. R. C. (2021). Gambaran Isi Waham Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Uptd Puskesmas Abiansemal 1 Tahun 2021 (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021). 7. Bell, V., Raihani, N., & Wilkinson, S. (2019). De-Rationalising Delusions. 1–34. <https://doi.org/10.1177/2167702620951553>
- Pardede, J. A. (2019). Health Education of Drinking Medication Adherence on Schizophrenia Patients. *Journal of Psychiatry*, 2(2), 723.
- Dalami, E., Rochimah, N., Suryati, K. R., & Lestari, W. (2009). Asuhan Keperawatan klien dengan gangguan jiwa.
- Syahdi, D., & Pardede, J. A. (2022). Penerapan Strategi Pelaksanaan (SP) 1-4 Dengan Masalah Halusinasi Pada Penderita Skizofrenia: Studi Kasus.
- Direja, A. H. (2011). Buku ajar asuhan keperawatan jiwa.
- Eriawan, A. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Klien Tn “O” Yang Mengalami Bipolar Dengan Masalah Keperawatan Waham Paranoid Di Ruangan Palm Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019. https://lib.akpermpd.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1451 16. Gelder M. Gath D. Mayou R. Et al. *Oxfordr Textbook of Psychiatri*. 3th Edition. New York. Oxford University Press. Inc. 1996 : 9 – 15.
- Hendarsyah, F. (2016). Diagnosis dan tatalaksana skizofrenia paranoid dengan gejala-gejala positif dan negatif. *Jurnal Medula*, 4(3), 57-62.
- Keliat, B. A., dkk. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Keliat B, dkk. (2014). Proses Keperawatan Jiwa Edisi II. Jakarta: EGC <https://doi.org/10.31219/osf.io/4w82h>

- Manurung, J., & Pardede, J. A. (2022). Mental Nursing Care Management with Delusion of greatness Problems in Schizophrenic Patients: A Case Study. <https://doi.org/10.31219/osf.io/udpem>
- Nurin, A., & Rahmawati, A. N. (2023). Studi Kasus Implementasi Terapi Orientasi Realita (TOR) Pada Pasien Waham. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 825-832.
- Pardede, J. A., Keliat, B. A., & Yulia, I. (2015). Kepatuhan dan Komitmen Klien Skizofrenia Meningkat Setelah Diberikan Acceptance And Commitment Therapy dan Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(3), 157-166. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i3.419>
- Prakasa, A., & Milkhatun, M. (2020). Analisis Rekam Medis Pasien Gangguan Proses Pikir Waham dengan Menggunakan Algoritma C4. 5 di Rumah Sakit Atma Husada Mahakam Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 8-15.
- Prastika, Y., Mundakir, S. K., & Reliani, S. K. (2014). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Waham Kebesaran Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia Hebefrenik Di Ruang Flamboyang Rs Jiwa Menur Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya). <http://repository.umsurabaya.ac.id/361/2>
- Hulu, F., Waruwu, F. I. J., Zebua, I. J., Manurung, J., SAMOSIR, M. L., & Pardede, J. A. (2022). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Pada Pasien Halusinasi di RRSJ Prof. Dr. M. Ildrem Medan.
- Rowland, dkk. (2019). Short-term outcome of first episode delusional disorder in an early intervention population. *Schizophrenia Research*, 204(xxxx), 72– 79. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2018.08.036>
- Skelton, M., Khokhar, W. A., & Thacker, S. P. (2015). Treatments for delusional disorder. *Schizophrenia Bulletin*. <https://doi.org/10.1093/schbul/sbv080>
- Sofian, R. (2017). Asuhan Keperawatan jiwa dengan kasus waham kebesaran pada Tn. K di RSJ Radjiman Wediodiningrat Lawang (Doctoral dissertation, STIKes Maharani Malang).
- Syahfitri, M., Syahdi, D., Syahfitri, F., & Pardede, J. A. (2022). Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Gangguan Proses Pikir: Waham Kebesaran Pendekatan Strategi Pelaksanaan (SP) 1-4: Studi Kasus. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ewj4u>
- Stuart dan Laraia. (2005). *Principles dan Praticice of Psychiatric Nursing*. 8th Edition. St.Louis: Mosby. 32. Pardede, J. A., & Laia, B. (2020). Decreasing Symptoms of Risk of Violent Behavior in Schizophrenia Patients Through Group Activity Therapy. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 291-300.
- Townsend, M. C., & Morgan, K. I. (2017). *Psychiatric mental health nursing: Concepts of care in evidence-based practice*. FA Davis.

Victoryna, F., Wardani, I. Y., & Fauziah, F. (2020). Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Jiwa Ners untuk Menurunkan Intensitas Waham Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 45-52. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.45-52> 35. WHO (2016). *Scizofrenia*. : <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/schizophreni>.